

**PERILAKU MASYARAKAT KAMPUS
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
(STUDI KASUS DI KAMPUS UNAND LIMAU MANIS PADANG SUMATERA BARAT)**

Oleh :
DEVI HENDRA
0921209014

ARTIKEL



Program Pascasarjana
Universitas Andalas
2015

CAMPUS COMMUNITY BEHAVIOR IN WASTE MANAGEMENT
(Case Study on Campus Unand Limau Manis, Padang, West Sumatra)

oleh : Devi Hendra

(Di bawah bimbingan Dr. Ardinis Arbain dan Dr.Mahdi,SP,M.Si)

Environmental sustainability will be maintained, if we can keep the behavior of the trash in its place. Most of the people know that littering is a commendable act and show indifference to environmental sustainability. However, based on observations made on the campus of the University of Andalas, the behavior of littering is still a lot of looks.

Location of the study is the campus of the University Andalas, Determination of the location of the random sampling while sampling with random cluster sampling. Data were obtained through questionnaires, documentation and interviews with agency managers hygiene at the University of Andalas. Analysis of the data was tested by using ANOVA analysis (Analysis of Variance).

The results showed that the waste management at the University of Andalas currently still largely conventional is concentrated on the "capture, transport, waste". There is no standardized system of operational techniques because until now there is no operational guidelines for the implementation of the system of waste management techniques. Operational implementation is done through cooperation with third parties (private) and supervision of the implementation is done by the Sub-Division of Household rectorate and Sub Division General of each faculty. The number of community college Sweet Lemons reached 24 210 people consisting of students, faculty, administrators and merchants is needed for better management. Socio-economic factors include employment, age, gender and level of education was not entirely related to the behavior of the campus community in waste management. Only employment and education levels are quite have a relationship with the behavior of the campus community.

PENDAHULUAN

Di tengah kepadatan aktivitas manusia, penanganan sampah masih menjadi permasalahan serius yang belum bisa tertangani dengan tuntas, terutama di kota-kota besar. Pasalnya, rata-rata tiap orang per hari dapat menghasilkan sampah 1-2 kg dan akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat. Sampah yang tidak mendapat penanganan serius bisa mengakibatkan pencemaran, baik polusi udara, polusi air, maupun polusi tanah (Hadisuwito, 2007).

Biaya pengelolaan sampah yang dibutuhkan akan semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah timbulan sampah, dengan demikian perlu dilakukan pengelolaan sampah dengan prinsip membuang sekaligus memanfaatkannya, artinya mengelola sampah sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari pengelolaan tersebut (Soma, 2010).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dinyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi penggunaan bahan yang dapat diguna ulang, bahan yang dapat didaur ulang dan bahan mudah diurai oleh proses alam.

Tidak bisa dipungkiri jika saat ini masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk tentang sampah. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Di lingkungan kantor pemerintahan, bank, sekolah atau kampus, masih banyak dijumpai orang-orang berpendidikan tinggi membuang

sampah tidak pada tempatnya, padahal sudah disediakan tempat sampah. Pemandangan ini banyak dijumpai di daerah perkotaan (Sustaining Partnership, 2011).

Kelestarian lingkungan akan dapat tetap terjaga, jika kita dapat menjaga perilaku dengan membuang sampah pada tempatnya. Sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang tidak terpuji dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap kelestarian lingkungan. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kampus Universitas Andalas, perilaku membuang sampah sembarangan masih banyak terlihat. Padahal kawasan Universitas Andalas merupakan lokasi yang notabene merupakan kaum intelektual yang berpendidikan. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa mengerti akan pentingnya kebersihan lingkungan dan berbagai akibat yang ditimbulkan apabila kebersihan lingkungan tidak terjaga, tetapi tumpukan sampah di beberapa tempat tetap terjadi.

Hal ini dapat memberikan dampak yang tidak baik pada kesehatan lingkungan dan estetika kawasan kampus. Akibat lainnya adalah timbulnya pencemaran udara, tanah dan bahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar, karena sampah dapat berfungsi sebagai sumber penyebaran vektor penyakit seperti tikus, lalat dan nyamuk (Mirwan, 2008). Apalagi kampus Universitas Andalas terletak di Bukik Karamunting yang merupakan hulu sungai Batang Kuranji, dan berada pada ketinggian ± 255 m di atas laut. Kampus ini menghadap ke Kota Padang dengan pemandangan Samudera Hindia yang biru membentang di sebelah Barat. Pada bagian Timur berjajar Bukit Barisan. Sementara di sisi Utara dan Selatannya terdapat lembah yang masing-masingnya

dialiri oleh anak sungai Batang Kuranji yaitu Sungai Limau Manis (www.Unand.ac.id). Sehingga jika sampah kampus Limau Manis Universitas Andalas tidak dikelola dengan baik, juga akan memberikan dampak pencemaran air Batang Kuranji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat kampus dalam membuang sampah, mengetahui sistem pengelolaan sampah di Universitas Andalas dan mengetahui hubungan faktor internal masyarakat yang merupakan karakteristik individu dengan perilaku masyarakat kampus dalam membuang sampah.

Penelitian dilakukan pada masyarakat kampus Universitas Andalas Padang meliputi mahasiswa, dosen, pegawai dan pedagang yang berada di Universitas Andalas dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya disertai alat tulis menulis untuk wawancara di lapangan dan kamera untuk keperluan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan analisa kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan terhadap masyarakat kampus sebagai individu yang bertanggung jawab serta berperan dalam menjaga kebersihan Universitas Andalas Padang.

Penetapan lokasi penelitian dengan metoda *random sampling* sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah *cluster random sampling*. Setelah itu digunakan pengujian kualitas data dan analisis kuantitatif untuk menguji keandalannya. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan alat analisa anova (analysis of variance). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata populasi, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis ragam.

Jenis pengujian :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

$H_a =$ Tidak semuanya sama (setidaknya ada $\mu_i \neq \mu_j$, untuk $i \neq j$)

Keputusan menolak atau menerima H_0 bisa ditentukan dengan membuat tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel. 1. Analisis Ragam Klasifikasi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	Fhitung
Nilai Tengah Kolom	JKK	$k - 1$	$S_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{S_1^2}{S_2^2}$
Antar Kolom Sisaan	JKG	$k(n-1)$	$S_2^2 = \frac{JKG}{k(n-1)}$	
Total	JKT	$nk-1$		

Keterangan :

k = jumlah populasi atau perlakuan

N = banyaknya pengamatan = $n_1 + n_2 + \dots + n_k$

JKK = Jumlah Kuadrat Antar Kolom JKT = Jumlah Kuadrat Total

JKG = Jumlah Kuadrat sisaan = $JKT - JKK$

Kriteria pengujian :

H_0 = tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan

H_δ = ada pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_δ ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_δ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Andalas merupakan salah satu sumber penghasil sampah untuk kategori institusional, dimana aktifitas perkuliahan dan administrasi merupakan fokus kegiatan sehari-hari. Disamping aktifitas perkuliahan dan administrasi, maka aktifitas penunjang untuk berlangsungnya kegiatan tersebut turut pula berkontribusi terhadap timbulan dan komposisi sampah yang akan dihasilkan seperti adanya sampah dari kantin, taman dan lain-lain. (Komala *et.al*,2010.)

Besar timbulan sampah di Universitas Andalas dapat ditentukan berdasarkan jumlah penduduk (masyarakat) kampus dan satuan timbulan sampah. Dengan jumlah masyarakat kampus 24.210 jiwa pada tahun 2013 dan timbulan sampah sebesar 0,7873 l/o/h atau 0,2 kg/o/h adalah 19.060 m³/hari atau 3.391 kg/hari \approx 3-4 ton/hari ditambah dengan sampah taman dan sampah sapuan jalan maka diperkirakan sampah di Kampus Limau Manis Universitas Andalas mencapai 7,7 ton/hari. Dari jumlah yang demikian, hanya 50% atau sekitar 4 ton sampah yang terangkut ke TPA Air Dingin Kota Padang, sisanya sampah akan dibakar dan atau di buang di tempat-tempat tertentu di dalam lokasi kampus.

Komposisi sampah di Kampus Limau Manis Universitas Andalas dihasilkan dari bermacam-macam kegiatan yaitu kegiatan akademik, administrasi, event, penyapuan jalan, kantin dan sampah yang berasal dari asrama mahasiswa. Sampah tersebut terdiri dari sampah organik dan anorganik yang meliputi sampah sapuan jalan/taman (dedaunan), sampah plastik, sampah kertas termasuk tisu, sampah sisa makanan yang dihasilkan dari hasil dagangan baik kantin maupun dari pedagang emperan dan sampah botol minuman. Sedangkan sampah laboratorium masuk kategori limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sesuai dengan aturan yang berlaku memerlukan penanganan khusus.

Dari hasil kuesioner kepada masyarakat kampus, sampah terbesar berasal dari komponen plastik (38,5%) diikuti oleh komponen kertas. Hasil lengkap komposisi sampah tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi sampah Universitas Andalas

Komponen Sampah	Komposisi Sampah (%)
Plastik	38,5
Kertas	36,2
Botol Minuman	15,4
Makanan	10,0

Pengelolaan Sampah di Kampus Unand Limau Manis.

Pengelolaan sampah di Universitas Andalas di evaluasi meliputi 5 (lima) subsistem pengelolaan persampahan yaitu subsistem teknis operasional, organisasi/kelembagaan, pembiayaan, peraturan dan peranserta masyarakat.

1. Teknik Operasional

Pengelolaan sampah di Kampus Limau Manis Universitas Andalas mulai dari kegiatan pewadahan sampah sampai pengumpulan sampah dilakukan secara otonom oleh fakultas. Sedangkan gedung yang tidak termasuk kedalam fasilitas fakultas/jurusan , aspek teknik operasionalnya menjadi tanggung jawab pengelola pusat/rektorat.

a. Pewadahan Sampah

Sebagian kondisi pewadahan yang permanen sering tidak mampu menampung jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sehingga tampak berserakan dan terjadi penumpukan ditempat tertentu. Disamping itu juga ada beberapa lokasi yang tidak memiliki wadah individual (tempat sampah) sehingga masyarakat kampus membuang sampah disembarang tempat atau menumpuknya ditempat tertentu.

Pewadahan pada umumnya dilakukan tanpa pemisahan jenis sampah menjadi organik dan an-organik. Pihak universitas sudah menyediakan wadah sampah terpilah di beberapa tempat seperti halte, trotoar dan diluar gedung perkuliahan, akan tetapi kurangnya edukasi kepada masyarakat kampus menyebabkan masih terjadi pencampuran antara sampah organik dan sampah an organiknya.

b. Pengumpulan Sampah

Sarana pengumpulan sampah yang ada pada saat ini di Universitas Andalas berupa **kontainer** yaitu bak dengan konstruksi dari besi atau baja yang bagian atas masih terbuka dengan volume 6 m³. Kontainer ini terdapat sepuluh lokasi pengumpulan sampah di Kampus Limau Manis yaitu di Fakultas Pertanian, Belakang Gedung PKM, asrama mahasiswa, Perpustakaan pusat, fakultas teknik, auditorium, Bussiness center, Fakultas Hukum, dan TPST UNAND (2 buah).

c. Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pemrosesan atau pemrosesan akhir. Kontainer yang telah penuh kemudian diangkut ke TPA Air Dingin yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Padang. Pengontrolan keadaan kontainer merupakan bagian tugas Subbag. Rumah tangga.

d. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah saat ini terdapat hanya satu truk pengangkut yang akan membawa kontainer secara berulang dengan intensitas 1 X 2 (dua) hari. Penyebab dari rendahnya tingkat kemampuan pengangkutan sampah salah satunya

karena terbatasnya sarana pengangkutan sampah yang dilakukan bekerjasama dengan Pemko Padang. Sistem kerjasama ini dengan pembayaran setelah pelaksanaan pengangkutan dengan nilai Rp.150.000/ton.

e. Pengolahan Sampah

Universitas Andalas sudah saatnya serius menerapkan prinsip pengolahan sampah melalui 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Berbagai kegiatan yang menimbulkan sampah sudah saatnya dikurangi (Reduce). Penggunaan kembali (Reuse) dapat dilakukan dalam penggunaan kembali kertas yang telah dipakai atau masyarakat kampus dapat diminta untuk menggunakan kembali barang-barang yang telah dipakai. Sehingga timbulan sampah yang dihasilkan dapat dikurangi. Recycle atau pendaurulangan sampah di Universitas Andalas sudah mengalami kemajuan dengan diresmikan suatu lokasi pusat pengolahan sampah secara terpadu (PPST).



Gambar. Pusat Pengolahan Sampah Terpadu di Universitas Andalas

PPST ini telah dilengkapi dengan alat pencacah sehingga sampah plastik seperti botol minuman dapat dicacah dulu sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pengomposan dilakukan terhadap sampah sapuan jalan dan taman. Disamping itu sampah yang dapat dikompos terdiri dari jenis sayur-sayuran, buah-buahan, rumput, serbuk kayu, nasi, dan sebagainya. Sedangkan sisanya yang

non biodegradable (hanya 0,5 % dari total timbulan sampah) terpaksa harus ditimbun di TPA. Dari kegiatan ini dapat dihasilkan kompos sekitar 1,2 ton/h. Selanjutnya, dari 0,14 ton/h sampah kaleng, logam dan besi dilakukan pemilahan untuk mendapatkan sampah yang bisa dijual ke pihak ketiga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengelola PPST, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi dalam pengembangan pengolahan sampah di Universitas Andalas antara lain :

- Belum dilakukannya pemilahan sampah dari sumbernya sesuai dengan jenis sampah sehingga membebani pengelola. Padahal tenaga yang dipekerjakan pada tempat tersebut cuma berjumlah 4 (empat) orang.
- Belum adanya peraturan yang mengharuskan dilakukannya pemilahan sampah terhadap masyarakat kampus termasuk pedagang/pemilik cafe.
- Belum seluruh masyarakat kampus mendaftar untuk menjadi nasabah bank sampah “Enviro Andalas” sehingga bank sampah tersebut lambat mengalami perkembangan.

2. Organisasi/Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Andalas disebutkan bahwa dalam pengawasan pengelolaan sampah di Universitas Andalas dilakukan oleh Sub Bagian Rumah Tangga yang merupakan salah satu sub dari Bagian Umum di Biro Umum dan Sumber Daya Manusia.

Sub Bagian Rumah tangga memiliki tugas melakukan urusan keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, pengaturan penggunaan sarana kantor,

pemeliharaan dan perawatan barang milik negara serta layanan rapat dinas dan penyelenggaraan upacara.

Sedangkan di tingkat fakultas, masalah kebersihan dilakukan oleh sub bagian umum dan keuangan dengan tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

3. Pembiayaan

Pembiayaan pengelolaan sampah di Universitas Andalas pada tahun 2013 masih bertumpu pada subsidi APBN melalui alokasi DIPA Universitas Andalas tahun anggaran 2013. Berdasarkan keterangan dari kepala sub bagian anggaran PNBPU Universitas Andalas, pembiayaan tertinggi terdapat pada DIPA rektorat dengan jumlah mencapai Rp. 3.245.910.000,- sedangkan terendah pada fakultas Teknologi Informasi sebesar Rp. 21.600.000,-. Biaya tersebut merupakan keseluruhan biaya pengelolaan kebersihan baik kebersihan limbah padat (sampah) maupun limbah cair.

Dalam penentuan pembiayaan ini walaupun terjadi penambahan mahasiswa, biaya operasional tidak mengalami perubahan karena salah satu parameter yang dipakai dalam penentuan alokasi anggaran adalah luas areal yang dibersihkan. Pembiayaan untuk rektorat meliputi rektorat, auditorium, gedung perkuliahan, dan gedung lain diluar tanggungjawab fakultas.

4. Peraturan

Dasar hukum manajemen pengelolaan persampahan yang digunakan saat ini di Universitas Andalas adalah Permendikbud RI Nomor 25 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Andalas. Dimana persoalan

kebersihan dilaksanakan oleh Sub Bagian Rumah Tangga yang merupakan sub dari Bagian Umum di Biro Umum dan Sumber Daya Manusia. Sedangkan teknis pelaksanaan bekerja sama dengan pihak ketiga. Terkait dengan aturan pelaksanaan, hingga saat ini belum terdapat petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis baik berupa keputusan maupun peraturan lainnya tentang persampahan.

5. Peran Serta Masyarakat Kampus

Peran serta masyarakat kampus dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat kampus dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih. Kegiatan pengangkutan sampah dari TPS, TPS3R dan TPST ke TPA dan menyediakan alat angkut sampah merupakan tanggung jawab pemerintah dan pengelola institusi pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa masyarakat secara langsung tidak terlibat dalam proses pengangkutan sampah tetapi setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah antara lain :

- Tingkat penyebaran penduduk yang tidak merata
- Belum melembaganya keinginan dalam masyarakat untuk menjaga lingkungan.
- Belum ada pola baku bagi pembinaan masyarakat yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan.
- Masih banyak pengelola kebersihan yang belum mencantumkan penyuluhan dalam programnya.

Perilaku Masyarakat Kampus Dalam Mengelola Sampah

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berdasarkan faktor sosial ekonomi terhadap perilaku masyarakat kampus Limau Manis Universitas Andalas Padang dalam penelitian ini digunakan Uji F (*One Way Anova*) dengan menggunakan analisis univariat.

Penggunaan ANOVA dalam suatu analisis dimungkinkan jika data tersebut memiliki sebaran normal dan memiliki keberagaman. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji homogenitas. Maka didapatkan Nilai p-value sebesar 0,074 ($> 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok data. Ini berarti penggunaan ANOVA dalam analisis data dapat dilakukan. Uji Anova dapat dicari dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pembuangan sampah di tempat terpilah sebagai indikator perilaku yang baik tidak begitu terpengaruh oleh jenis pekerjaan. Dosen memiliki persentase tertinggi dalam pengelolaan sampah dengan pembuangan sampah di tempat terpilah mencapai 37,1 % dan yang terendah pada pedagang dengan persentase 0. Sedangkan pembuangan sampah di sembarang tempat dilakukan terbanyak oleh pedagang dengan persentase mencapai 60%. Secara keseluruhan, masyarakat kampus Universitas Andalas memiliki perilaku membuang sampah dengan cukup baik dengan tempat pembuangan sampah yang dominan di tempat sampah biasa.

Hasil uji analisis ANOVA diperoleh nilai signifikan pada ketiga variabel yang diteliti memiliki nilai bervariasi. Variabel pembuangan sampah ditempat biasa diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0,346 sedangkan tingkat kesalahan

sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$) sehingga $\text{Sig} > \alpha$ atau $0,346 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) dan $df_1 = 3$ yang diperoleh dari $df_1 = k-1$. Dimana k adalah jumlah variabel (bebas+terikat). Maka, berdasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,107 sehingga dapat diartikan bahwa variabel jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap perilaku masyarakat kampus dalam membuang sampah ditempat biasa. Sedangkan nilai variabel pembuangan sampah di tempat sembarangan sebesar $0,00 < 0,05$ dan ditempat terpilah sebesar $0,04 < 0,05$ menunjukkan bahwa pekerjaan ikut mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembuangan sampah di sembarang tempat.

Berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa pembuangan sampah di tempat terpilah tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Pria dan wanita memiliki persentase yang sama dalam pengelolaan sampah dengan pembuangan sampah di tempat terpilah yaitu hanya sekitar 25%. Sedangkan pembuangan sampah di sembarang tempat juga tidak tidak begitu dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Nilai signifikan dengan uji ANOVA pada ketiga variabel yang diteliti memiliki nilai $> 0,05$ dan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Pada pembuangan sampah ditempat terpilah, ditempat biasa dan di tempat sembarangan terdapat nilai signifikan sebesar 0,928 dan 0,990 serta 0,990 yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa jenis kelamin tidak ikut mempengaruhi seseorang untuk membuang sampah ditempat terpilah, ditempat biasa dan ditempat sembarangan.

Pembuangan sampah di tempat terpisah sebagai indikator perilaku yang baik, tidak begitu terpengaruh oleh umur. Umur < 20 tahun memiliki persentase tertinggi dalam pengelolaan sampah dengan pembuangan sampah di tempat terpisah mencapai 29,5 % dan yang terendah pada umur > 30 tahun dengan persentase 22,2 %. Sedangkan pembuangan sampah di sembarang tempat dilakukan terbanyak oleh umur > 30 tahun dengan persentase mencapai 27,3%. Secara keseluruhan, masyarakat kampus Universitas Andalas memiliki perilaku membuang sampah dengan cukup baik dengan tempat pembuangan sampah yang dominan di tempat sampah biasa.

Hasil uji ANOVA diperoleh nilai signifikan pada ketiga variabel yang diteliti yaitu perilaku membuang sampah di tempat terpisah, ditempat biasa dan di tempat sembarangan masing-masing memiliki nilai 0,294 dan 0,711 serta 0,100. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti memiliki nilai > 0,05.

Sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembuangan sampah baik ditempat terpisah, ditempat biasa dan ditempat sembarangan dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,294 dan 0,711 serta 0,100 yang bernilai > 0,05 maka umur tidak ikut mempengaruhi seseorang untuk membuang sampah baik ditempat terpisah, ditempat biasa maupun ditempat sembarangan.

Pembuangan sampah di tempat terpisah sebagai indikator perilaku yang baik, begitu terpengaruh oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi persentase dalam pengelolaan sampah dengan pembuangan sampah di tempat terpisah.

Persentase tertinggi dalam pengelolaan sampah melalui tempat sampah terpilah terjadi pada masyarakat kampus yang berpendidikan sarjana yaitu sekitar 41,2%. Sedangkan yang terendah pada pendidikan SD dan SLTP dengan persentase 0%. Pembuangan sampah di sembarang tempat dilakukan terbanyak oleh masyarakat kampus yang berpendidikan SLTP dan SD dengan persentase mencapai 66,6% dan 54,5%. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik perilakunya dalam membuang sampah. Kemudian dilakukan analisis ANOVA, maka diperoleh nilai signifikan pada ketiga variabel yang diteliti memiliki nilai bervariasi. Pada pembuangan sampah ditempat terpilah dan tempat sembarangan terdapat nilai signifikan masing-masing sebesar 0,013 dan 0,00 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ikut mempengaruhi seseorang untuk membuang sampah ditempat terpilah dan tempat sembarangan.

Pada variabel pembuangan sampah ditempat biasa, nilai signifikannya sebesar $0,506 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku masyarakat kampus dalam membuang sampah ditempat biasa.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Universitas Andalas untuk saat ini secara umum masih bersifat konvensional yaitu terkonsentrasi pada kegiatan "ambil, angkut, buang". Sampai saat ini belum ada pedoman pelaksanaan sistem teknik operasional pengelolaan sampah. Faktor-faktor internal masyarakat yang merupakan karakteristik individu meliputi pekerjaan, umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan ternyata tidak seluruhnya berhubungan dengan perilaku masyarakat kampus dalam mengelola sampah. Hanya pekerjaan dan tingkat pendidikan yang cukup memiliki hubungan dengan perilaku masyarakat kampus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hadisuwito, S. 2007. Pembuatan Pupuk Kompos Cair. Bandung. Agromedia Pustaka.
- Komala, Puti Sri, Abuzar, Suarni S. and Jefrizal, Revanche. 2010. Penelitian Karakteristik Fisik Timbulan Sampah Kampus Limau Manis Universitas Andalas. Padang. *Project Report*. Lembaga Penelitian Universitas Andalas. (Unpublished)
- Mirwan, Mohammad. 2008. Optimasi Pengelolaan Sampah di Kampus UPN “Veteran” Jawa Timur. Surabaya. *Jurnal Rekayasa Perencanaan*. Vol. 4, No.2.
- Notoatmodjo S,. 2003. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purwendro dan Nurhidayat. 2006. Mengolah Sampah untuk Pupuk & Pestisida Organik. Jakarta : Penebar Swadaya
- Raharjo, S., Y. Ruslinda., dan R.Aziz. 2012. Studi Pemanfaatan Sampah di Universitas Andalas. Padang. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*. Juli 2012.
- Soekanto, Soerjono.2000.Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Radja Grafindo Persada.
- Soma, Soekmana. 2010. Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan Seri : Pengelolaan Sampah Perkotaan.Bogor. IPB Press.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta.
- Sustaining Partnership. 2011. Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Mandiri. Majalah Informasi Kerjasama Pemerintah dan Swasta. Edisi November
- Universitas Andalas. <http://www.unand.ac.id/index.php>. [diakses 12 Januari 2014]
- Zami,Vianti. 2014. Evaluasi Sistem Pengangkutan Sampah Kota Padang. [Tesis]. Padang. Program Pascasarjana. Universitas Andalas.